

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Linda Wati  
150810049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Linda Wati  
150810049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Linda wati  
NPM/NIP : 150810049  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2019

MATERAI 6.000

**Linda Wati**  
150810049

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Linda Wati  
150810049**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 2 Februari 2019**

**Rio Rahmat Yusran,S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah kebijakan hutang dan piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di Kota Batam. Pada penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), piutang yang diukur dengan perputaran piutang, dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2013-2017. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah program spss versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada *debt to equity ratio* t hitung  $0,825 < t$  tabel  $2,002$  dengan taraf signifikan  $0,413 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan. Pada perputaran piutang t hitung  $2,392 > t$  tabel  $2,002$  dengan taraf signifikan  $0,020 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan. *Debt to equity ratio* dan perputaran piutang secara simultan F hitung  $4,112 > F$  tabel  $3,159$  dengan taraf signifikan  $0,021 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $0,126$  yang berarti bahwa *debt to equity ratio* dan perputaran piutang berpengaruh sebesar  $12,6\%$  sedangkan sisanya  $87,4\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Kebijakan Hutang, Piutang, Profitabilitas.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze whether debt and receivable policies have an influence on profitability at PT Ciptatama Griya Prima in Batam City. In this study debt policy is measured by the debt to equity ratio (DER), accounts receivable as measured by accounts receivable turnover, and profitability as measured by return on assets (ROA). Sample selection is done by using saturated sampling. The data used are secondary data taken from financial statements, namely the balance sheet and income statement of the company from 2013-2017. The analytical model used is multiple linear regression, t test and F test by performing the classic assumption test first. The analysis used is the SPSS version 24 program. The results of this study indicate that in the debt to equity ratio  $t$  count  $0,825 < t$  table  $2,002$  with a significant level of  $0,413 > 0,05$ , it can be concluded that the debt to equity ratio does not partially influence significantly on return on assets company. On accounts receivable turnover  $t$  count  $2,392 > t$  table  $2,002$  with a significant level of  $0,020 < 0,05$ , it can be concluded that accounts receivable turnover has a partially significant effect on the return on assets company's. Debt to equity ratio and receivable turnover simultaneously  $F$  count  $4,112 > F$  table  $3,159$  with a significant level of  $0,021 < 0,05$  which indicates that the debt to equity ratio and accounts receivable turnover simultaneously have a significant effect on the return on assets company's. The coefficient of determination ( $R^2$ ) =  $0,126$ , which means that the debt to equity ratio and influential receivable turnover amounted  $12,6\%$  while the remaining  $87,4\%$  is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords :** *Debt, Receivables, Profitability*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
3. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian, serta saran yang sangat berharga untuk penyusunan skripsi ini;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
5. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah kalian berikan dalam hidupku yang begitu besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini, walaupun sampai detik ini belum bisa membalas budi kalian;
6. Manajemen PT Ciptatama Griya Prima yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di PT Ciptatama Griya Prima;
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu peneliti dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;  
Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 2 Februari 2019

Linda wati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUT DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiiiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Laporan Keuangan .....	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	11
2.2. Profitabilitas.....	12
2.2.1. Pengertian Profitabilitas.....	12
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	13
2.2.3. Jenis-jenis Profitabilitas .....	15
2.2.3.1. <i>Profit Margin (Profit Margin on Sales)</i> .....	15
2.2.3.2. <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	16
2.2.3.3. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	16
2.2.3.4. <i>Return On Investment (ROI)</i> .....	17
2.3. Kebijakan Hutang .....	17
2.3.1. Pengertian Hutang.....	17
2.3.2. Pengelompokkan Hutang .....	18
2.3.3. Pengertian Kebijakan Hutang .....	20
2.3.4. Teori Kebijakan Hutang .....	21
2.3.4.1. <i>Balancing Theories</i> .....	21

2.3.4.2.	<i>Pecking Order Theory</i> .....	22
2.3.4.3.	<i>Signaling Theory</i> .....	23
2.3.5.	Rasio Kebijakan Hutang .....	24
2.4.	Piutang .....	25
2.4.1.	Pengertian Piutang .....	25
2.4.2.	Klasifikasi Piutang.....	26
2.4.3.	Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih.....	29
2.4.4.	Kebijakan Pengumpulan Piutang.....	30
2.4.5.	Perputaran Piutang .....	30
2.5.	Penelitian Terdahulu .....	31
2.6.	Kerangka Pemikiran.....	35
2.7.	Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1.	Desain Penelitian .....	37
3.2.	Operasional Variabel.....	37
3.3.	Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1.	Populasi.....	38
3.3.2.	Sampel.....	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	39
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas .....	41
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi .....	42
3.5.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.5.4.	Uji Hipotesis .....	44
3.5.4.1.	Uji T (Regresi Parsial) .....	44
3.5.4.2.	Uji F .....	46
3.5.4.3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48
3.6.3.	Lokasi Penelitian.....	48
3.6.4.	Jadwal Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	49
4.1.1.	Hasil Statistik Deskriptif.....	49
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas .....	50
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	56
4.1.3.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
4.1.4.	Uji Hipotesis .....	58

4.1.4.1. Hasil Uji t (Regresi Parsial) .....	58
4.1.4.2. Hasil Uji F .....	59
4.1.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh DER Terhadap ROA .....	60
4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA.....	61
4.2.3. Pengaruh DER dan Perputaran Piutang Terhadap ROA.....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	63
5.1. Simpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1. Hasil Uji Histogram .....	51
Gambar 4.2. Hasil Uji P-P Plot .....	52
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot.....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov .....	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Park Gleyser .....	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji t (Regresi Parsial) .....	58
Tabel 4.8. Hasil Uji F .....	59
Tabel 4.9. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	60

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Profit margin .....	15
Rumus 2.2. <i>Net Profit Margin</i> .....	15
Rumus 2.3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
Rumus 2.4. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	17
Rumus 2.5. <i>Return On Investment</i> (ROI).....	17
Rumus 2.6. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
Rumus 2.7. Perputaran piutang .....	31
Rumus 2.8. Rata-rata piutang.....	31
Rumus 3.1. Autokorelasi .....	43
Rumus 3.2. Regresi Linear Berganda .....	43
Rumus 3.3. t hitung .....	45
Rumus 3.4. F hitung .....	46
Rumus 3.5. $R^2$ .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada sekarang masih menuju pada era globalisasi yang diharapkan bisa menempatkan diri sesuai keadaan yang sedang berlangsung di dalam perusahaan ini. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan yang tidak berbeda jauh yaitu untuk mencari keuntungan yang maksimal agar kelangsungan usahanya dapat terjamin. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan usahanya agar perusahaannya terhindar dari risiko. Perusahaan yang beroperasi di bidang properti pada saat ini merupakan sebuah usaha yang mempunyai persaingan yang sangat ketat sehingga mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan mengikuti selera masyarakat.

Salah satu sistem yang digunakan oleh setiap perusahaan dalam bidang properti yaitu dengan menawarkan berbagai macam jenis perumahan dan tipe perumahan untuk diperjualbelikan. Diikuti dengan perkembangan pola pikir manusia yang sangat cepat serta kecanggihan teknologi yang tinggi, membuat permintaan konsumen akan kebutuhan hidup dan kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat. Terlebih lagi di Batam dikenal dengan dunia bisnis dan orang lebih memilih untuk berinvestasi pada bidang properti ataupun pada bisnis jual beli rumah. Hal inilah yang menjadi alasan yang menyebabkan permintaan konsumen terhadap tempat tinggal semakin meningkat.

Salah satu sistem yang dipakai oleh para penanam modal untuk mengukur keuangan suatu perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang mengilustrasikan keadaan keuangan perusahaan, selain itu laporan tersebut juga dapat digunakan menjadi sketsa kemampuan keuangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berguna sebagai pengambilan keputusan, jika dengan laporan tersebut dapat diperkirakan hal yang bakal terbentuk di masa yang akan datang. Semakin bagus karakteristik laporan keuangan yang dibuat maka menjadi semakin menyakinkan pihak luar dalam menilai kemampuan keuangan perusahaan ini. Lebih jauh kepercayaan bahwa perusahaan diperkirakan bakal mampu untuk bertumbuh dan mendapatkan profitabilitas secara berkelanjutan (Fahmi, 2014).

Profitabilitas merupakan sebuah daya yang dibuat oleh perusahaan untuk menjalani kegiatan penjualan barang jadi guna mendapatkan pendapatan dalam waktu tertentu. Buat perusahaan persoalan profitabilitas sangat berarti. Untuk direksi perusahaan, profitabilitas dipakai menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya perusahaan yang dipimpin, sedangkan buat karyawan perusahaan apabila profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan semakin tinggi, maka karyawan akan mendapat kesempatan yang lebih besar untuk mendapat gaji tambahan (Novi Yanti, 2018). Profitabilitas mencerminkan daya perusahaan untuk memperoleh pendapatan baik dari penjualan yang didapatkan perusahaan maupun aset yang dimiliki perusahaan (Sidabutar, Siregar, Jubi, & Astuti, 2017).

Profitabilitas yaitu daya sebuah perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam waktu tertentu. Nilai profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa indikator

yaitu laba bersih, laba operasi, dan tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas adalah dasar perhitungan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karenanya diperlukan sebuah instrumen analisis untuk bisa menghitungnya. Instrumen analisis yang dijelaskan yaitu rasio keuangan. Rasio profitabilitas menaksir keefektifan manajemen yang didasarkan pada hasil pengembalian yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas juga memiliki kegunaan yang berarti dalam usaha menjaga kesinambungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas memperlihatkan apakah perusahaan ini mempunyai peluang yang bagus di masa yang depan ataupun tidak (Hery, 2017).

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut. Salah satu keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan yaitu melalui penjualan jasa atau barang yang telah diproduksinya. Selain itu, Profitabilitas juga digunakan sebagai alat untuk para investor dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikan.

Salah satu sumber investasi dalam bentuk pemberian kredit adalah kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan. Hutang merupakan tanggung jawab perusahaan guna melunasi sejumlah jasa atau barang dan uang di waktu yang mendatang pada pihak lain yang diakibatkan oleh transaksi yang telah dibuat di masa lalu. Hutang dapat berupa hutang usaha ataupun hutang bank. Hutang usaha yaitu hutang yang berawal dari transaksi pembelian jasa atau barang dalam usaha untuk mencapai pendapatan usaha perusahaan, sedangkan hutang bank yaitu

hutang yang berasal dari transaksi pemberian pinjaman oleh bank kepada perusahaan. Hutang bank dapat meliputi persyaratan pembayaran, jumlah waktu pinjaman, dan jumlah bunga pinjaman yang dibebankan (Rudianto, 2012).

Hutang merupakan sebuah kebijakan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kewajiban/kegiatan operasional perusahaan. Hutang adalah sejumlah kas yang dijadikan sebagai keharusan untuk membayar uang, jasa dan barang kepada pihak lain di masa mendatang. Timbulnya kewajiban diakibatkan oleh transaksi yang terjadi atau transaksi yang mempengaruhi perusahaan di masa yang lalu (Hendrawati, 2017). Hutang usaha tampak saat barang atau jasa yang diterima tanpa atau yang belum membuat pembayaran. Hutang usaha biasanya bakal dilunaskan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang pendek mengikuti persyaratan kredit yang telah disetujui (Hery, 2016).

Dalam mengelola hutang, kebijakan yang diambil perusahaan disebut sebagai kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan sebuah alternatif pendanaan yang dipakai sebuah perusahaan untuk membuat pembiayaan melalui hutang. Selain dari hutang yang berlebihan, piutang juga menjadi faktor yang berdampak pada suatu perusahaan disebabkan oleh peminjaman yang berlebihan sehingga terjadi penundaan pada proses pembangunan. Penjualan dengan kredit yang diterapkan oleh perusahaan juga mampu menghasilkan yang namanya piutang usaha. Penjualan kredit yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan saat memberikan kemudahan kepada konsumen dalam proses melakukan pembayaran. Perusahaan juga sering memberikan fasilitas pinjaman

kepada karyawannya, karena seringkali karyawan membutuhkan dana tersebut untuk membayar kebutuhan pribadinya dan membiayai keluarganya.

Ketika perusahaan memberikan pinjaman maka akan timbul piutang kepada karyawan. Kata piutang menunjuk pada beberapa faktur yang diterima perusahaan dari pihak lain, baik itu sebagai akibat pemberian barang dan jasa secara angsur, pemberian pinjaman untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga, maupun akibat dari kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (Hery, 2016).

Piutang merupakan permintaan atau tagihan yang ditagihkan kepada pihak lain dalam bentuk tunai yang tampak dari timbulnya penjualan barang secara angsur. Piutang adalah faktur yang diterima oleh perusahaan, biasanya dalam wujud kas dari pihak lain sesuai tanggal jatuh temponya piutang (Anita & Yuliana, 2017). Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang mempunyai jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Piutang dapat timbul karena dampak dari penjualan barang dan jasa kepada konsumennya secara kredit (Kasmir, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mengutip studi kasus pada PT Ciptatama Griya Prima yang berada dibawah naungan Cipta Group yang merupakan salah satu perusahaan berkembang di kota batam dan didirikan pada tanggal 26 September 1998. Kantor pusat terletak di Jl. Pembangunan Komplek Windsor Central Blok B No. 3-4 Nagoya-Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Pada sebuah perusahaan khususnya pada perusahaan developer ataupun properti, ketika perusahaan melaksanakan sistem penjualannya dengankredit maka

akan menimbulkan yang namanya piutang. Mengenai masalah yang lebih sering timbul yaitu konsumen yaitu terlambat dalam melaksanakan pembayaran atau dalam melunaskan piutang. Hal ini berpengaruh terhadap perusahaan, yaitu terjadinya kelalaian dalam pembayaran piutang dan berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan dan juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai timbulnya pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan dituangkan kedalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Ciptatama Griya Prima Di Kota Batam”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Profitabilitas akan memiliki pengaruh pada kebijakan hutang dan piutang pada suatu perusahaan. Adapun identifikasi masalah dapat dijelaskan diantaranya hutang yang terus meningkat, keterlambatan dalam melakukan pembayaran piutang, profitabilitas perusahaan yang kurang normal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan laporan PT Ciptatama Griya Prima mulai dari tahun 2013-2017.

2. Kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), Piutang yang diukur dengan perputaran piutang, dan Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima?
2. Bagaimana pengaruh piutang terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan piutang terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima.
2. Mendeskripsikan pengaruh piutang terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima.
3. Mendeskripsikan kebijakan hutang dan piutang terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis bagi dunia pendidikan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menganalisis laporan keuangan serta menambahkan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan PT Ciptatama Griya Prima.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori mengenai kebijakan hutang dan piutang

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta melatih keterampilan teknis peneliti dalam menganalisa suatu masalah dengan lingkungannya dan kompleks sehingga dapat membandingkan teori yang didapat dalam bidang akuntansi

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan laporan, saran dan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor dalam mempengaruhi hutang dan piutang pada perusahaan.

4. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada umumnya merupakan sebuah hasil dari sistem akuntansi yang bisa dipakai menjadi media untuk menginformasikan informasi keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Pihak-pihak yang membutuhkan terhadap bagian keuangan maupun pertumbuhan perusahaan digolongkan menjadi dua, yaitu pihak dalam dan pihak luar. Pihak dalam seperti karyawan dan manajemen perusahaan, kemudian pihak luar seperti kreditur, investor, pemerintah, para pemegang saham, dan masyarakat. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah sebuah media informasi yang menjadi alat untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak yang membutuhkan, yang dapat memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012). Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu ini atau suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi yang bersifat keuangan (Fahmi, 2014).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah proses akuntansi yang mengilustrasikan kemampuan

suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sebagai alat pengukur bagi calon investor.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu guna membagikan laporan kepada bagian yang memerlukan informasi mengenai keadaan sebuah perusahaan dari sudut angka-angka dalam keuangan (Fahmi, 2014). Tujuan khusus laporan keuangan yaitu menyampaikan secara alamiah sebanding dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tentang bagian keuangan, hasil usaha dan pergantian lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan diterangkan mengenai tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Hery, 2012).

### **2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan diurutkan berdasarkan proses penyajian adalah sebagai berikut (Hery, 2012):

1. Laporan Laba Rugi adalah laporan yang teratur mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Ekuitas Pemilik merupakan suatu laporan yang menyajikan rangkuman pergantian dalam ekuitas pemilik sebuah perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Ekuitas pemilik akan meningkat dengan adanya

investasi dan pendapatan bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya pengambilan dana oleh pemilik dan rugi bersih.

3. Neraca merupakan suatu laporan yang terstruktur mengenai bagian aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari neraca yaitu untuk mengilustrasikan bagian keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang mengilustrasikan arus kas masuk dan arus kas keluar secara mendetail dari masing-masing aktivitas, dimulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta pada aktivitas pendanaan ataupun pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas mengilustrasikan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

## **2.2. Profitabilitas**

### **2.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas mengilustrasikan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk mendanai investasi. Profitabilitas menunjukkan kualifikasi dari modal yang diinvestasikan dalam semua aktiva untuk dijadikan sebagai manfaat pada investor. Profitabilitas adalah unsur yang dipertimbangkan dalam memilih sistem modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi lebih diarahkan untuk menggunakan hutang dengan jumlah yang lebih kecil dikarenakan laba ditahan yang tinggi telah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Pengukuran profitabilitas dapat diukur

menggunakan *rasio Return On Assets* (ROA) (Diana & Santoso, 2016). Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh keuntungan yang dijadikan sebagai dasar pembagian dividen perusahaan (Jumhana & Astuti, 2018).

Rasio profitabilitas dipakai untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan ketika memproduksi laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Selain bermanfaat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memproduksi laba selama periode tertentu, profitabilitas juga bermanfaat untuk memperkirakan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang mengilustrasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam memproduksi laba melalui suatu kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik itu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam memproduksi laba, juga digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan sebuah perusahaan yang sedang dipimpin olehnya.

### **2.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga mempunyai tujuan dan manfaat, bukan hanya untuk pihak pemilik usaha atau untuk manajemen saja, melainkan juga untuk pihak di luar perusahaan, apalagi untuk pihak yang mempunyai hubungan atau

kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pemakaian rasio profitabilitas untuk perusahaan yaitu (Kasmir, 2012):

1. Untuk memperkirakan atau menjumlahkan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk membandingkan posisi pendapatan perusahaan untuk tahun sebelumnya dan tahun sekarang
3. Untuk membandingkan pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu
4. Untuk membandingkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk memperkirakan produktivitas semua dana dalam perusahaan yang dipakai baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri
6. dan tujuan lainnya.

Manfaat pemakaian rasio profitabilitas untuk perusahaan yaitu (Kasmir, 2012):

1. Memperlihatkan besarnya tingkat pendapatan yang didapatkan perusahaan selama satu periode
2. Memperlihatkan bagian pendapatan perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang
3. Memperlihatkan pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu
4. Memperlihatkan besarnya pendapatan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Memperlihatkan produktivitas dari seluruh dana dalam perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman maupun modal sendiri

6. manfaat lainnya

### 2.2.3. Jenis-jenis Profitabilitas

#### 2.2.3.1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

*Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan adalah salah satu rasio yang dipakai untuk memperkirakan margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini bahkan juga dikenal dengan nama *profit margin*. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

Untuk margin laba kotor dengan rumus (Kasmir, 2012):

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

#### **Rumus 2.1.** Profit margin

Margin laba kotor memperlihatkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan. Rasio ini yaitu cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Untuk margin laba bersih dengan rumus (Kasmir, 2012):

$$\textit{Net Profit margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}}$$

#### **Rumus 2.2.** *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah perkiraan pendapatan dengan membandingkan pendapatan setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini memperlihatkan laba bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012).

### **2.2.3.2. Return On Assets (ROA)**

Tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa kemampuan perusahaan memakai aset yang tersedia untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Rasio ini adalah gabungan dari *profit margin* dengan perputaran aset total (*total assets turnover*). Tingkat pengembalian atas aset dijadikan menjadi perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax atau earnings after tax*) yang disingkat dengan “EAT” dan aset total (*total assets*). Pemakaian aset total untuk pembilang dapat diganti sebagai rata-rata aset total, yang dijumlah menjadi nilai rata-rata aset total awal periode dan nilai aset total akhir periode. Sebuah perusahaan dibidang memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik apabila nilai yang didapatkan lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Atau lebih detail, tingkat pengembalian yang didapatkan harus lebih besar daripada biaya atas aset-aset yang dimiliki. Secara matematika rumus tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011).

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Rumus 2.3. Return On Assets (ROA)**

### **2.2.3.3. Return On Equity (ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk memperkirakan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan ketepatan perusahaan dalam pemakaian modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus. Dapat diartikan

bahwa bagian pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat dinyatakan sebagai berikut (Kasmir, 2012).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

**Rumus 2.4.***Return On Equity* (ROE)

#### **2.2.3.4.***Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih diketahui dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* yaitu rasio yang memperlihatkan hasil atas jumlah aktiva yang dipakai dalam perusahaan. ROI juga menjadi suatu bentuk tentang efektivitas manajemen dalam mengatur investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi memperlihatkan produktivitas dari semua dana dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, maka kurang bagus, begitu pula sebaliknya. Yaitu rasio ini dipakai untuk memperkirakan efektivitas seluruh operasi dari perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat dinyatakan sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

**Rumus 2.5.***Return On Investment* (ROI)

### **2.3. Kebijakan Hutang**

#### **2.3.1. Pengertian Hutang**

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyetor hutangnya kepada supplier yang menjadi tanggungan dari pembelian barang dagangan secara kredit. Dalam hal ini perusahaan selaku pembeli barang dagangan secara kredit harus mentransfer uang kas kepada supplier (penjual), yang berarti supplier memiliki hak/klaim atas asset si pembeli (Hery, 2012). Hutang yaitu piutang para kreditur terhadap perusahaan yang wajib dilunaskan dengan jasa atau uang pada suatu ketika tertentu di masa mendatang (Susanti & Hidayat, 2015). Kewajiban atau hutang yang muncul akibat peristiwa yang telah berlalu yang pengurusannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah (Supriyadi & dkk, 2017).

### **2.3.2. Pengelompokkan Hutang**

Berdasarkan aktivitas transaksi yang dilakukan, hutang dikelompokkan menjadi (Rudianto, 2012):

1. Hutang Usaha

Hutang usaha yang berawal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam rangka mendapatkan keuntungan.

2. Hutang Bank

Hutang bank yaitu hutang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.

3. Wesel Bayar

Wesel bayar yaitu hutang yang disertai dengan janji tertulis kepada pihak krediturnya untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang dalam jumlah yang telah disepakati beserta bunga yang telah ditentukan.

4. Obligasi

Obligasi yaitu surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.

5. Hutang Dividen

Hutang dividen adalah keharusan yang muncul apabila perusahaan masih belum melunasi pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai.

6. Hutang Pajak

Hutang Pajak yaitu tanggung jawab yang muncul apabila perusahaan masih belum melunasi pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan.

Berdasarkan waktu jatuh temponya, hutang dapat dikelompokkan menjadi

2, yaitu (Rudianto, 2012):

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang usaha, hutang dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan lainnya.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain.

### **2.3.3. Pengertian Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan mengenai seberapa jauh perusahaan bijak dalam memakai hutang menjadi sumber pendanaannya. Pemanfaatan kebijakan hutang bisa dipakai guna membangun nilai perusahaan yang ingin dicapai. Penggunaan hutang pasti harus dikendalikan dengan baik karena itu menjadi hal yang sensitif oleh perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi perimbangan hutang yang diatur oleh perusahaan pada tingkat tertentu maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan, tetapi apabila tingkat hutang melebihi keseimbangan hutang yang telah diatur oleh perusahaan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan cara menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage* (Pertiwi, Tommy, & Tumiwa, 2016).

Kebijakan hutang terkandung kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar. Penetapan kebijakan hutang ini berhubungan dengan struktur modal karena hutang yaitu suatu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai memiliki risiko tinggi apabila mempunyai porsi hutang yang banyak dalam

struktur modal. Tetapi sebaliknya jika perusahaan memakai hutang yang sedikit atau tidak sama sekali maka perusahaan dapat dianggap tidak dapat memanfaatkan tambahan modal dari luar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Hanafi, 2013).

#### **2.3.4. Teori Kebijakan Hutang**

##### **2.3.4.1. *Balancing Theories***

*Balancing theories* yaitu sebuah teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang dicapai oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh kas tambahan dengan teknik mencari pinjaman baik perbankan ataupun dengan teknik menerbitkan obligasi. Obligasi merupakan surat berharga yang menunjukkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan maupun *government* dan kemudian dijual kepada publik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa menjual obligasi yaitu berhutang kepada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities-nya*. Maka penerapan *balancing theories* juga mungkin untuk diperlakukan oleh sebuah pemerintahan yaitu dengan teknik memberikan pinjaman kepada pihak luar seperti pemerintah negara luar atau juga pada lembaga donatur internasional seperti *International Monetary Fund, World Bank, Asian Development Bank*, dan lembaga-lembaga lainnya. terdapat beberapa macam risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan di saat kebijakan *balancing theories* diperlakukan, yaitu (Fahmi, 2014):

1. Jika perusahaan memberikan pinjaman dana ke perbankan, maka diperlukan agunan atau jaminan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan lainnya. Dan

jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan maka agunan tersebut diambil dan di lelang oleh perbankan untuk menggantikan kerugian sebesar nilai kredit yang dipinjamkan. Dengan arti bahwa aset yang diagunkan itu bukanlah milik perusahaan lagi, melainkan milik pihak yang meminjam.

2. Jika kebutuhan dana dengan cara menerbitkan obligasi. Maka jenis risiko yang ditantang yaitu apabila seandainya tidak mampu untuk melunasi bunga obligasi secara akurat atau lewat dari waktu yang telah dijanjikan maka perusahaan harus menggunakan berbagai macam kebijakan untuk menyelesaikan masalah ini, termasuk memodifikasi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
3. Risiko selanjutnya pada masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah dapat mengakibatkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak bagus khususnya dalam keahlian manajemen struktur modal.

#### ***2.3.4.2. Pecking Order Theory***

*Pecking Order Theories* adalah ilmu yang mendeskripsikan tentang sebuah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara menjual aset milik perusahaan. Yaitu menjual peralatan, tanah dan gedung yang dimilikinya serta aset sejenisnya. Pada kebijakan *Pecking Order Theories* yaitu perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi

kepemilikan aset yang dimilikinya disebabkan melakukan kebijakan penjualan. Efek lebih jauh yaitu aset perusahaan akan mengalami kekurangan karena digunakan untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Yang sedang berlangsung seperti untuk membayar hutang yang sampai waktu jatuh temponya dan yang akan datang seperti untuk penambahan produk baru dan perluasan perusahaan dalam membuka kantor cabang dan berbagai kantor cabang pembantu (Fahmi, 2014).

#### **2.3.4.3. *Signaling Theory***

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang bisa menghasilkan pendapatan cenderung untuk menambahkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan pendapatan sebelum pajak. Sebuah perusahaan yang memprediksi pendapatannya sedikit akan cenderung menggunakan tingkat hutang yang rendah. Hutang perusahaan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingkat kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin berhasil sebuah perusahaan kemungkinan akan menggunakan lebih banyak hutang. Semakin terjaga perusahaan dari sisi pembiayaan, penambahan hutang hanya akan meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang praktis akan menambahkan hutang jika penambahan hutang dapat meningkatkan pemasukan. Investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan hutang yang tinggi. Dengan demikian para investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan hutang untuk membeli kembali saham yang beredar. Dengan kata lain para

investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan (I Made Sudana, 2015).

### **2.3.5. Rasio Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang adalah sebuah kegiatan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan modal yang bersumber dari hutang. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt equity ratio* (DER) yang mempunyai arti perimbangan dari total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

*Debt to equity ratio* yaitu rasio yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dipakai dengan cara membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat jumlah dana yang disediakan oleh kreditur (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk melihat setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Bagi kreditur (bank), semakin tinggi rasio ini, maka semakin tidak bagus karena akan semakin tinggi risiko yang ditanggung untuk kegagalan yang akan terjadi di perusahaan. Tetapi, bagi perusahaan bahkan semakin besar rasio maka akan semakin bagus. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar tingkat pengamanan bagi peminjam apabila terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2012).

Rasio ini juga membagikan arahan umum mengenai kepantasan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan pasti berbeda tergantung dari kekhususan bisnis dan keanekaan arus kasnya. Perusahaan dengan

arus kas yang stabil biasa mempunyai rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat dipakai perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yaitu (Kasmir, 2012) :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

**Rumus 2.6.***Debt to Equity Ratio*

## 2.4. Piutang

### 2.4.1. Pengertian Piutang

Di dalam perusahaan, piutang dapat terjadi sebab terdapat transaksi yang dilakukan secara angsuran, baik yang berhubungan ataupun tidak, yang umumnya dilakukan untuk memperoleh laba atau memperbesar omset penjualan. Piutang juga dapat diubah menjadi kas selama operasional perusahaan dan transaksi, sehingga piutang adalah aktiva lancar perusahaan yang menjelaskan mengenai hak menagih kepada pelanggan, yang diakibatkan oleh pembelian kredit kepada perusahaan (Jumhana & Astuti, 2018). Piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan. Piutang merupakan sejenis transaksi akuntansi yang mengelola penagihan konsumen yang berhutang pada orang lain, sebuah perusahaan atau sebuah organisasi untuk barang dan layanan yang sudah diberi kepada konsumen tersebut (Yusrizal & Silaban, 2017).

Piutang memuat penjelasan klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang. Piutang juga mempunyai arti sebagai hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang bisa muncul

karena terjadinya suatu transaksi. Istilah “piutang” didefinisikan sebagai jumlah yang bisa ditagih dalam bentuk uang dari perusahaan lain atau seseorang. Piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan. Piutang yaitu sejenis transaksi akuntansi yang mengelola penagihan konsumen yang berhutang kepada suatu perusahaan, seseorang atau suatu organisasi untuk layanan dan barang yang sudah diberikan kepada konsumen tersebut (Hendrawati, 2017).

#### **2.4.2. Klasifikasi Piutang**

Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha adalah jumlah yang bakal ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan jasa atau barang secara angsuran. Piutang usaha mempunyai saldo normal untuk aktiva yaitu saldo berada di sebelah debit. Piutang usaha biasanya diprediksi akan bisa ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat, biasanya dalam waktu 1 bulan hingga 2 bulan. Apabila sudah ditagih, maka secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha dikategorikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (Hery, 2016).

Piutang usaha merupakan piutang yang muncul disebabkan oleh penyerahan jasa atau penjualan produk dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha yaitu sebuah tagihan yang tidak dilakukan dengan janji tertulis tetapi hanya dipenuhi dengan faktur, surat jalan, atau tanda terima lainnya yang sudah disetujui oleh debitur sehingga pemberitahuan sudah menerima barang tertera di dalam surat tersebut (Hendrawati, 2017). Piutang usaha yaitu piutang yang muncul dari penjualan jasa atau barang yang diproduksi oleh perusahaan.

Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasa dibayar dalam tempo tidak lebih dari satu tahun, sehingga piutang usaha dapat digolongkan ke dalam kelompok aset lancar (Rudianto, 2012).

## 2. Piutang Wesel

Piutang wesel yaitu tagihan dari perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini artinya yaitu pihak yang berhutang kepada perusahaan. Baik itu melalui pembelian jasa atau barang secara angsur maupun melalui peminjaman uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan agar melunasi sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam jangka waktu yang telah dijanjikan. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah promes atau wesel. Lihatlah secara teliti bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk melunasi bunga (Hery, 2016).

Bagi pihak yang telah membuat janji untuk melunasi, sarana angsumnya dikatakan wesel bayar, yang tidak lain akan diinput dalam pembukuan sebagai hutang wesel, Sedangkan bagi pihak yang meminjamkan uang untuk menerima pembayaran, sarananya dikatakan wesel tagih, yang akan diinput dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel sama artinya dengan piutang usaha yaitu mempunyai saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Apabila sudah ditagih, piutang wesel juga bakal berkurang disebelah kredit. Piutang wesel dikategorikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang muncul menjadi akibat penjualan jasa atau barang secara angsur akan dicatat dalam neraca sebagai aktiva lancar, sedangkan piutang wesel yang muncul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang

kepada debitur akan dicatat dalam neraca yaitu kreditur sebagai aktiva lancar ataupun aktiva tidak lancar, didasarkan pada lamanya jangka waktu peminjaman (Hery, 2016).

### 3. Piutang Lain-lain

Piutang yang muncul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan dikategorikan piutang lain-lain (Hendrawati, 2017). Piutang lain-lain pada umumnya dikategorikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. seperti piutang deviden, piutang bunga, piutang pajak, dan tagihan pada karyawan. Apabila piutang diperkirakan bisa ditagih dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun (sepanjang siklus normal operasional perusahaan) maka piutang lain-lain ini akan dijabarkan menjadi aktiva lancar. Selain itu, tagihan akan dicatat dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar (Hery, 2016).

Di samping klasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai (Hery, 2016):

#### 1. Piutang Dagang

Piutang dagang muncul dari kegiatan normal bisnis perusahaan, adalah penjualan secara kredit barang atau jasa kepada pelanggan. Piutang dagang dibuktikan dengan perjanjian tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai piutang wesel. Dalam kebanyakan kasus, akan tetapi, piutang dagang mempunyai arti piutang kepada pelanggan yang tanpa adanya jaminan dari pelanggan untuk membayar atau "*open accounts*", yang sering dikatakan sebagai piutang usaha.

#### 2. Piutang Non Dagang

Piutang non dagang yaitu seluruh jenis piutang lainnya yaitu piutang deviden, piutang bunga, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

Sebagai kesimpulan, piutang usaha dan piutang wesel yaitu piutang dagang dan oleh karenanya bersifat lancar tetapi bisa juga diartikan menjadi piutang non dagang baik itu lancar ataupun tidak lancar.

#### **2.4.3. Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih**

Begitu piutang usaha dicatat, maka untuk pelaporan dalam neraca akan dilaporkan sebagai aktiva lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah dapat memperlihatkan jumlah kemungkinan besar yang bisa ditagih, setelah memperhitungkan besarnya angsuran yang macet. Beban yang muncul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau angsuran yang macet akan dilaporkan dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan nama akun : beban piutang ragu-ragu, beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih (Hery, 2016).

Perusahaan seringkali mencoba untuk mengatasi risiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang kepada perusahaan lain. Salah satu teknik yang cocok dan dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memindahkan risiko tersebut kepada perusahaan lain selaku penerbit kartu kredit, sehingga dalam situasi ini perusahaan tidak akan melakukan penjualan angsur tanpa menerima kartu kredit dari perusahaan penerbit kartu kredit. Teknik lain untuk mentransferkan risiko mengenai kemungkinan tidak tertagihnya piutang yaitu perusahaan menjual

piutangnya ke pengantara, seperti ke bank atau lembaga keuangan lainnya (Hery, 2016).

#### **2.4.4. Kebijakan Pengumpulan Piutang**

Kebijakan kredit menyangkut beberapa komponen, yaitu syarat penjualan dan kebijakan penagihan. Kebijakan pengumpulan piutang merupakan komponen terakhir dari kebijakan kredit. Hal ini mencakup pemantauan piutang dan perolehan pembayaran atas piutang yang telah jatuh tempo. Agar pelanggan selalu membayar kewajibannya tepat waktu, kebanyakan perusahaan akan memantau piutang yang telah jatuh tempo. Kebijakan piutang yang ketat berarti perusahaan lebih selektif dalam memilih pelanggan yang diberi kredit, jangka waktu kredit yang lebih pendek, sehingga hal ini akan mengakibatkan perputaran piutang meningkat. Dalam upaya pengumpulan piutang, perusahaan biasanya menempuh langkah-langkah sebagai berikut (I Made Sudana, 2011).

1. Mengirim surat pemberitahuan kepada pelanggan tentang telah jatuh temponya piutang
2. Perusahaan menghubungi pelanggan melalui telepon
3. Menugaskan kepada tenaga penagih untuk melakukan penagihan piutang
4. Melakukan upaya hukum untuk melakukan penagihan

#### **2.4.5. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar beberapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam

piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil (Diana & Santoso, 2016).

Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

**Rumus 2.7.**Perputaran piutang

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

**Rumus 2.8.** Rata-rata piutang

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait dengan permasalahan kebijakan hutang dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan, diantaranya disajikan dalam tabel berikut.

Penelitian menurut Hendrawati (2017) dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk mendapatkan hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (alat ukur : ROA) dapat dilihat melalui tingkat signifikansi  $0,515 > 0,05$  (signifikansi F-statistik  $> 0,05$ ) artinya tidak signifikan secara statistic sehingga  $H_0$  diterima yaitu secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian menurut Ruhmana & Ardini (2017) dengan judul Pengaruh perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan properti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan dan skala perusahaan bernilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *R Square* dalam model regresi diperoleh hasil sebesar 0,812 yang berarti besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas yang dapat dihasilkan dari persamaan ini sebesar 81% dan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Penelitian menurut Priantiningtias & Sitohang (2017) dengan judul Perputaran modal kerja, piutang, kas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kecamatan Benjeng. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Penelitian menurut Diana & Santoso (2016) dengan judul Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan mendapatkan hasil pengujian analisis *of variance* di dapat nilai *f* sebesar 4,733

dengan tingkat signifikan 0,021 dengan demikian model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096 dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian menurut Jindal, Jain, & Vartika (2017) dengan judul *Effect of Receivables Management on Profitability : A Study of Commercial Vehicle Industry in India* mendapatkan hasil bahwa pengelolaan piutang merupakan komponen signifikan dari manajemen modal kerja perusahaan. Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh efisiensi manajemen piutang, diukur dengan rasio perputaran debitor, dalam industri kendaraan komersial di India pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Capital Employed*. Penelitian ini dilakukan untuk periode 2009 hingga 2016. Temuan menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara rasio perputaran debitor dan profitabilitas perusahaan. Ini menyiratkan bahwa manajemen piutang harus menjadi titik fokus utama untuk meningkatkan profitabilitas dalam industri ini.

Penelitian menurut Laura Raisa (2015) dengan judul *Does Short Term Debt Affect Profitability? Evidence From The Romanian Listed Companies* mendapatkan hasil bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

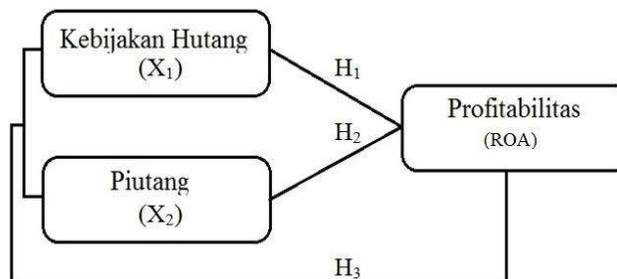
**Tabel 2.1.**Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Hendrawati, 2017)  ISSN : 2087-9261	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk.	Perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan.	1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2.	(Ruhmana & Ardini, 2017)  ISSN : 2460-0885	Pengaruh perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan properti.	Pengaruh perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.	1. Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	(Priantiningtias & Sitohang, 2017)  ISSN : 2461-0593	Perputaran modal kerja, piutang, kas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.	Perputaran modal kerja, piutang, kas dan profitabilitas perusahaan.	1. Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 3. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4.	(Diana & Santoso, 2016)  ISSN : 2461-0593	Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan.	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan.	1. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.	(Jindal et al., 2017)  ISSN : 2413-3396	<i>Effect of receivables management on profitability : A Study of Commercial Vehicle Industry in India.</i>	<i>Working Capital, Receivables management, profitability, debtors' turnover ratio, return on capital employed, working capital management.</i>	1. Rasio perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
6.	(Laura Raisa, 2015)  ISSN : 2344-3685	<i>Does Short Term Debt Affect Profitability? Evidence From The Romanian Listed Companies.</i>	<i>Profitability, debt, Bucharest stock exchange, panel data.</i>	1. Hutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan dari Landasan Teori dan Penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1.** Kerangka Pemikiran

## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis, diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> :Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima
- H<sub>2</sub> :Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima
- H<sub>3</sub> :Kebijakan hutang dan Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Ciptatama Griya Prima.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal (Priyatno, 2010).

Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian kuantitatif berupa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara menganalisa data hasil penelitian dan melakukan proses pencatatan dengan menggunakan perhitungan. Objek Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari atas dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas dilambangkan dengan lambang (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah kebijakan hutang yang dilambangkan ( $X_1$ ) dan piutang dilambangkan dengan ( $X_2$ ). Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan PT Ciptatama Griya Prima mulai dari tahun 2013-2017.

#### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2010):

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas.

### 2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini terdapat 2 yaitu Kebijakan hutang ( $X_1$ ) dan Piutang ( $X_2$ ).

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ciptatama Griya Prima mulai dari tahun 2013-2017.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 60 sampel yaitu data laporan keuangan perbulan PT Ciptatama Griya Prima mulai dari tahun 2013-2017.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan dapat menggunakan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan PT Ciptatama Griya Prima yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah data dan penginterpretasian hasil pengolahan data (Priyatno, 2010). Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo & Jannah, 2012).

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai data dari variabel dependen yaitu *Return on assets* (ROA), serta variabel independen yaitu *Debt to equity ratio* (DER) dan piutang.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik (Priyatno, 2010).

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov  $Z < Z_{tabel}$  ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$  (Agung Edy Wibowo, 2012).

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya (Priyatno, 2010):

1. Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dengan model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan Melihat pola grafik regresi (Priyatno, 2010). Pengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu (Priyatno, 2012):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
3. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari Output regresi (pada *Chart*) titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2010):

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau di antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik. Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Rumus uji Durbin Watson sebagai berikut (Priyatno, 2010):

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

**Rumus 3.1.** Autokorelasi

Keterangan :

$d$  = nilai Durbin-Watson

$e$  = residual

### 3.5.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi *linier* berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Priyatno, 2010).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.2.** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau nilai penurunan)

$X_1$  = Variabel independen

$X_2$  = Variabel independen

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yaitu sebagai berikut (Priyatno, 2010):

1. Hipotesis nihil atau nol hipotesis ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Agung Edy Wibowo, 2012):

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_0$
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

#### 3.5.4.1. Uji T (Regresi Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah (Priyatno, 2010):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

**Rumus 3.3.** t hitung

$b_i$  = Koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi *linier* berganda di atas. Langkah-langkah uji t sebagai berikut (Priyatno, 2010):

1. Menentukan Hipotesis

$H_0$ : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel terikat.

$H_a$ : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

5. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

7. Kesimpulan

### 3.5.4.2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2010):

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

**Rumus 3.4.** F hitung

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinasi
- $n$  = Jumlah data atau kasus
- $k$  = Jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Tahap-tahap untuk melakukan Uji F, adalah (Priyatno, 2010):

1. Merumuskan Hipotesis
  - Ho: Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
  - Ha: Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi
  - Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ( $\alpha = 5\%$ )
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria pengujian
  1. Ho diterima bila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

2. Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$
6. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$   
 Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
7. Gambar
8. Kesimpulan

### 3.5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah (Priyatno, 2010):

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

**Rumus 3.5.**  $R^2$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ry_{x_1}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y

$ry_{x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.3. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Ciptatama Griya Prima yang beralamat di Jl Pembangunan Komplek Windsor Central Blok B No 3-4, Nagoya – Batam, Indonesia.

#### 3.6.4. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2018-Januari 2019. Adapun rincian dalam penelitian tertuang dalam tabel jadwal penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.1.**Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2018	OKT 2018				NOV 2018		DES 2018			JAN 2019			FEB 2019
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														